SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA KELAS V

Dhea Muthia[1], Nurul Hidayah[2], Hasan Sastra Negara[3], Agus Jatmiko[4]
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung [1,2,3,4]
e-mail: dheamuthia250@gmail.com[1], nurul.hidayah@radenintan.ac.id[2], hasansastranegara@radenintan.ac.id[3], agusjatmiko@radenintan.ac.id[4]

Diterima: *03/11/2026*; Direvisi: *06/11/2026*; Diterbitkan: *18/11/2026*

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman konsep matematika, khususnya dalam memahami pembilang dan penyebut serta menyelesaikan operasi pecahan, masih menjadi permasalahan siswa kelas V MI Nurul Huda Madukoro, Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap pemahaman konsep matematika pada materi operasi pecahan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel terdiri atas 70 siswa kelas V, dengan 35 siswa pada kelompok eksperimen dan 35 siswa pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Samples t-test*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen meningkat dari 57,83 menjadi 82,63, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 44,63 menjadi 73,09. Uji t menunjukkan perbedaan nilai *post-test* yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,001$). Namun, kemampuan awal keduanya juga berbeda signifikan ($p < 0,001$), sehingga perbedaan hasil akhir belum dapat dipastikan sebagai pengaruh perlakuan. Temuan ini menegaskan perlunya rancangan dan analisis lanjutan yang mengendalikan kemampuan awal secara lebih tepat.

Kata Kunci: *Discovery Learning, LKPD, Pemahaman Konsep Matematika*

ABSTRACT

Low mathematics conceptual understanding, particularly in identifying numerators and denominators and solving fraction operations, remains a problem among fifth-grade students at MI Nurul Huda Madukoro, North Lampung. This study aimed to analyze the effect of the *Discovery Learning* model assisted by Student Worksheets (LKPD) on students' mathematical conceptual understanding of fraction operations. A quantitative approach with a quasi-experimental method and a *Nonequivalent Control Group Design* was employed. The sample consisted of 70 fifth-grade students, with 35 students in the experimental group and 35 in the control group. Data were collected through tests, observations, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, and an *Independent Samples t-test*. The results showed that the experimental group's mean score increased from 57.83 to 82.63, while the control group's mean score increased from 44.63 to 73.09. The t-test indicated a significant difference in post-test scores between the groups ($p < 0.001$). However, their initial abilities also differed significantly ($p < 0.001$), so the final score difference cannot

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

be conclusively attributed to the treatment. These findings highlight the need for further research designs and analyses that adequately control for initial ability.
Keywords: *Discovery Learning, LKPD, Understanding Mathematical Concepts*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. Matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan (Rahayu et al., 2023). Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga menekankan pemahaman terhadap konsep dan penerapannya dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari (Apriyanti & Fauzi, 2023). Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematika menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Penguasaan konsep yang baik membantu siswa memahami keterkaitan antarmateri, menjelaskan suatu konsep dengan bahasanya sendiri, serta menerapkannya untuk menyelesaikan persoalan matematika yang lebih kompleks (Syukra et al., 2025).

Meskipun memiliki peran penting, pemahaman konsep matematika masih menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kesulitan siswa tidak hanya terlihat dari ketidakmampuan menyelesaikan soal perhitungan, tetapi juga dari keterbatasan dalam memahami makna suatu konsep, membedakan unsur-unsur yang terdapat dalam materi, dan menjelaskan alasan penggunaan prosedur penyelesaian tertentu. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa cenderung menghafalkan langkah-langkah pengerjaan tanpa memahami dasar konsep yang digunakan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada bentuk soal yang berbeda dari contoh yang telah diberikan oleh guru. Permasalahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak cukup diukur dari kemampuan memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga perlu memperhatikan sejauh mana siswa memahami konsep yang mendasari proses penyelesaian soal.

Permasalahan pemahaman konsep tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V MI Nurul Huda Madukoro, Lampung Utara, khususnya dalam pembelajaran materi operasi pecahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa sebanyak 65% siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembilang dan penyebut serta menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami hubungan antara pembilang dan penyebut sebagai bagian penting dalam konsep pecahan. Selain itu, siswa juga masih mengalami kendala dalam menentukan langkah penyelesaian ketika melakukan operasi hitung pecahan. Berdasarkan kondisi tersebut, pemahaman konsep matematika siswa pada materi pecahan masih perlu ditingkatkan agar siswa tidak hanya mampu mengikuti prosedur perhitungan, tetapi juga memahami alasan di balik setiap langkah penyelesaiannya.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran berperan dalam mengatur proses interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih terarah. Pembelajaran yang terlalu menekankan penyampaian informasi dari guru berpotensi memberikan kesempatan yang terbatas bagi siswa

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

untuk mengeksplorasi dan membangun pemahamannya sendiri. Sebaliknya, model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, dan menemukan hubungan antarkonsep. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa memperoleh informasi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun pemahaman melalui proses belajar yang aktif dan sistematis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep atau prinsip melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Penerapannya terdiri atas enam tahapan, yaitu pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan penarikan kesimpulan (*generalization*) (Sekarsari et al., 2023). Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran operasi pecahan, model ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengamati permasalahan, mengidentifikasi unsur pembilang dan penyebut, serta menemukan cara penyelesaian operasi pecahan melalui kegiatan belajar yang terarah.

Agar penerapan model *Discovery Learning* berlangsung secara lebih terstruktur, diperlukan sarana pembelajaran yang dapat membantu siswa mengikuti setiap tahapan penemuan. Salah satu sarana yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang memuat petunjuk, informasi, pertanyaan, dan tugas yang dapat digunakan untuk mengarahkan aktivitas belajar siswa. Penggunaan LKPD sebagai pendukung model *Discovery Learning* memungkinkan siswa melakukan kegiatan pengamatan, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan mengolah informasi, hingga menyusun kesimpulan berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan. Pada materi operasi pecahan, LKPD dapat memuat aktivitas yang membantu siswa memahami hubungan pembilang dan penyebut serta langkah-langkah penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Dengan demikian, perpaduan model *Discovery Learning* dan LKPD diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman konsep matematika melalui kegiatan penemuan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran dalam mendukung pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Difallah et al. (2024) mengkaji efektivitas model *Discovery Learning* berbantuan MEBADA berbasis GeoGebra terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas V sekolah dasar. Sementara itu, Amaruddin et al. (2025) meneliti penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media Kabatar dalam pembelajaran matematika untuk mendukung pemahaman konsep siswa. Kedua penelitian tersebut menunjukkan relevansi penggunaan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan sarana pembelajaran untuk mendukung proses pemahaman konsep matematika. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Discovery Learning* dan pemanfaatan media atau bahan ajar pendukung dalam pembelajaran matematika. Namun, sarana pembelajaran yang digunakan memiliki karakteristik berbeda, yaitu MEBADA berbasis GeoGebra dan media Kabatar.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran, penggunaan LKPD sebagai sarana untuk

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

mengarahkan aktivitas penemuan konsep pada materi operasi pecahan masih relevan untuk dikaji lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Difallah et al. (2024) dan Amaruddin et al. (2025) terletak pada sarana pendukung pembelajaran yang digunakan, yaitu LKPD yang disusun untuk membantu siswa mengikuti tahapan *Discovery Learning* secara sistematis. Selain itu, penelitian ini secara khusus diarahkan pada pemahaman konsep matematika siswa kelas V di MI Nurul Huda Madukoro, Lampung Utara, pada materi operasi pecahan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan model *Discovery Learning*, tetapi juga menguji pengaruh penerapannya ketika dipadukan dengan LKPD terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V di MI Nurul Huda Madukoro, Lampung Utara, khususnya pada materi operasi pecahan. Pengaruh tersebut diuji menggunakan desain kuasi eksperimen dengan membandingkan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran pembanding. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD sebagai alternatif pembelajaran untuk mendukung peningkatan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* atau eksperimen semu dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Madukoro, Lampung Utara, pada materi operasi pecahan. LKPD yang digunakan disusun berdasarkan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, khususnya operasi pecahan dengan penyebut berbeda, serta memuat petunjuk dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan model *Discovery Learning*. Penelitian direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 70 orang, terdiri atas kelas VA dan VB, masing-masing sebanyak 35 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan kelas VA sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD dan kelas VB sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika. Soal-soal tersebut mencakup pemahaman terhadap konsep pecahan, identifikasi pembilang dan penyebut, serta penyelesaian operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam mengenali dan menentukan konsep yang tepat, sedangkan soal uraian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan serta menunjukkan langkah-langkah penyelesaian operasi pecahan. Instrumen tersebut diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta didik.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep matematika

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

peserta didik pada materi operasi pecahan. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD yang memuat aktivitas penemuan konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda melalui enam tahapan pembelajaran. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional pada materi yang sama. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *post-test* dengan cakupan materi dan indikator yang sama seperti pada *pre-test* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika setelah pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran pemahaman konsep matematika peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran pada masing-masing kelompok. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri atas 35 peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD, sedangkan kelas kontrol terdiri atas 35 peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Analisis ini mencakup jumlah peserta didik, nilai minimum, maksimum, rentang nilai, rata-rata, standar deviasi, dan varians. Untuk mengetahui gambaran hasil pengukuran pada kedua kelompok, hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

Statistik	Pre-test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
N	35	35	35	35
Minimum	30	60	24	52
Maximum	94	100	75	95
Range	64	40	51	43
Mean	57,83	82,63	44,63	73,09
Std. Deviation	15,388	10,795	13,173	9,376
Variance	236,793	116,534	173,534	87,904

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 57,83, sedangkan kelas kontrol sebesar 44,63. Setelah mengikuti pembelajaran, rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen meningkat menjadi 82,63 dan kelas kontrol menjadi 73,09. Dengan demikian, kedua kelompok menunjukkan peningkatan rata-rata nilai setelah pembelajaran, yaitu sebesar 24,80 poin pada kelas eksperimen dan 28,46 poin pada kelas kontrol. Meskipun rata-rata nilai akhir kelas eksperimen lebih tinggi 9,54 poin dibandingkan kelas kontrol, peningkatan rata-rata kelas kontrol justru lebih besar. Temuan deskriptif ini menunjukkan

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok, tetapi belum dapat menjelaskan pengaruh perlakuan secara tersendiri sehingga diperlukan pengujian statistik lebih lanjut.

Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pengukuran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian ini menjadi salah satu tahapan pemeriksaan asumsi sebelum menentukan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap empat kelompok data, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen serta nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Pengujian menggunakan metode Shapiro–Wilk karena jumlah peserta didik pada setiap kelompok sebanyak 35 orang. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas keempat kelompok data tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok	Pengukuran	Shapiro–Wilk Statistic	df	Sig.
Eksperimen	Pre-test	0,973	35	0,520
Eksperimen	Post-test	0,963	35	0,280
Kontrol	Pre-test	0,937	35	0,047
Kontrol	Post-test	0,985	35	0,910

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,520 dan 0,280. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,047, lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak memenuhi asumsi normalitas. Sementara itu, nilai signifikansi *post-test* kelas kontrol sebesar 0,910, lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, tiga dari empat kelompok data memenuhi asumsi normalitas, sedangkan data *pre-test* kelas kontrol tidak memenuhi asumsi tersebut.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan. Pengujian ini diperlukan untuk melihat keseragaman varians kedua kelompok pada pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kedua kelompok. Pengujian dilakukan secara terpisah agar kesamaan varians pada kemampuan awal dan hasil akhir peserta didik dapat diketahui. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas pada kedua pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data yang Diuji	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pre-test	1,972	1	68	0,165	Homogen
Post-test	1,955	1	68	0,167	Homogen

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji homogenitas nilai *pre-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,165, sedangkan nilai *post-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,167. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varians nilai *pre-test* maupun *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians pada kedua pengukuran telah terpenuhi. Meskipun demikian, hasil uji homogenitas tersebut hanya menunjukkan kesamaan varians dan tidak berarti bahwa kemampuan awal kedua kelompok sudah setara.

Hasil Uji Hipotesis *Independent Samples t-test*

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematika antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pengujian dilakukan menggunakan *Independent Samples t-test* dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Perbandingan nilai *pre-test* digunakan untuk mengetahui kondisi kemampuan awal peserta didik, sedangkan perbandingan nilai *post-test* digunakan untuk melihat perbedaan hasil setelah pembelajaran. Penentuan baris pengujian didasarkan pada hasil *Levene's Test for Equality of Variances*, dengan menggunakan baris *Equal variances assumed* apabila nilai signifikansi Levene lebih besar dari 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (2-tailed) dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian perbedaan rata-rata kedua kelompok disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Independent Samples t-test*

Data yang Diuji	Mean Difference	Levene Statistic	Sig. Levene	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	13,200	1,972	0,165	3,855	68	<0,001
Post-test	9,543	1,955	0,167	3,948	68	<0,001

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian nilai *pre-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,001, sehingga terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan selisih sebesar 13,20 poin. Pada pengujian nilai *post-test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,001, dengan nilai *t* sebesar 3,948 dan derajat kebebasan (*df*) sebesar 68. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai akhir yang signifikan antara kedua kelompok, dengan selisih sebesar 9,54 poin dan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun, karena kedua kelompok telah memiliki perbedaan kemampuan awal sebelum perlakuan, hasil pengujian *post-test* perlu ditafsirkan secara hati-hati dan belum dapat secara langsung menunjukkan pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 57,83 menjadi 82,63, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 44,63 menjadi 73,09. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami perkembangan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, peningkatan rata-rata kelas kontrol sebesar 28,46 poin lebih besar

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

dibandingkan kelas eksperimen yang mencapai 24,80 poin. Di sisi lain, rata-rata nilai akhir kelas eksperimen masih lebih tinggi 9,54 poin dibandingkan kelas kontrol. Hasil pengujian *Independent Samples t-test* juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan ($p < 0,001$). Kondisi ini menjadi pertimbangan penting dalam menafsirkan hasil penelitian karena perbedaan nilai akhir tidak dapat dilepaskan dari kondisi awal masing-masing kelompok. Hal ini sejalan dengan Marwiyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman matematis berkaitan dengan strategi dan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar.

Pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan menyatakan kembali konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu, memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep, menggunakan prosedur atau algoritma yang tepat, serta menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah sebagaimana dikemukakan oleh Sengkey et al. (2023). Pada materi operasi pecahan, kemampuan tersebut tercermin melalui kegiatan menjelaskan kembali konsep pecahan, memahami hubungan antara pembilang dan penyebut, menentukan langkah penyelesaian penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda, serta menerapkan konsep dalam menyelesaikan soal cerita. Penguasaan konsep tersebut penting karena keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh ketepatan memperoleh jawaban, tetapi juga oleh pemahaman terhadap konsep yang mendasari prosedur penyelesaian. Millah et al. (2025) menekankan bahwa pemahaman konsep diperlukan agar peserta didik tidak sekadar menghafal rumus, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya. Sejalan dengan itu, Susanti dan Sudiansyah (2024) menjelaskan bahwa pemahaman matematis mencakup kemampuan memahami, menguasai, dan menerapkan konsep matematika secara tepat dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pembelajaran operasi pecahan perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami hubungan antarkonsep sebelum menggunakan prosedur perhitungan.

Pada kelas eksperimen, upaya memfasilitasi pemahaman konsep matematika dilakukan melalui penerapan model *Discovery Learning* yang terdiri atas enam tahapan, yaitu pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan penarikan kesimpulan (*generalization*) (Gunawan et al., 2023). Pada tahap *stimulation*, peserta didik diberikan rangsangan melalui ilustrasi gambar potongan kue dalam LKPD untuk mengamati bentuk pecahan serta mengenali pembilang dan penyebut. Selanjutnya, pada tahap *problem statement*, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Pada tahap *data collection*, peserta didik mengumpulkan informasi melalui pengamatan ilustrasi dan petunjuk kegiatan dalam LKPD. Informasi tersebut kemudian diolah pada tahap *data processing* melalui aktivitas mengarsir gambar pecahan dan mengikuti langkah penyelesaian. Pada tahap *verification*, peserta didik memeriksa kembali hasil pengerjaan berdasarkan konsep yang dipelajari, sedangkan tahap *generalization* diarahkan pada penarikan kesimpulan mengenai konsep dan prosedur operasi pecahan. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pengamatan, pengolahan informasi, dan penemuan konsep. Hal ini sejalan dengan Khoiriyah dan Fatonah (2024) yang menjelaskan bahwa *Discovery Learning* mendorong peserta didik menemukan dan memahami konsep melalui proses penemuan terbimbing. Widiana et al. (2024) juga mengemukakan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

pemahamannya sendiri. Dengan demikian, penerapan tahapan tersebut relevan dengan karakteristik pembelajaran operasi pecahan yang membutuhkan pemahaman konsep dan prosedur penyelesaian, meskipun relevansi secara konseptual tidak serta-merta menunjukkan keunggulan hasil secara statistik.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi bagian yang mendukung pelaksanaan kegiatan penemuan di kelas eksperimen. LKPD berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran melalui petunjuk, ilustrasi, pertanyaan, dan latihan yang berkaitan dengan materi operasi pecahan. Penyajian gambar potongan kue dan aktivitas mengarsir pecahan membantu menghubungkan representasi visual dengan konsep matematika yang dipelajari, khususnya dalam memahami hubungan antara pembilang dan penyebut. Melalui petunjuk kegiatan yang sistematis, peserta didik memperoleh arahan untuk mengamati, mencoba, dan memeriksa hasil pekerjaannya selama proses pembelajaran. Fungsi tersebut sejalan dengan Putri et al. (2026) yang menyatakan bahwa penggunaan LKS atau LKPD dapat mendukung keterlibatan dan hasil belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih terarah. Irawati et al. (2025) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran dalam *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Demikian pula, UBM et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media berbantuan dalam *Discovery Learning* dapat mendukung pemahaman konsep matematis dengan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Meskipun demikian, LKPD dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai sarana pendukung proses penemuan, bukan sebagai faktor yang secara otomatis menjamin peningkatan pemahaman konsep secara signifikan.

Temuan penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika. Sura et al. (2024) menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika. Sapita dan Rofiqah (2026) juga menemukan bahwa model tersebut dapat mendukung pemahaman konsep matematis melalui kegiatan menemukan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Sementara itu, Khoiriyah dan Fatonah (2024) mengemukakan bahwa proses penemuan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan mendukung pemahaman konsep peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan relevansi *Discovery Learning* sebagai pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa relevansi tersebut belum cukup untuk membuktikan keunggulan perlakuan secara statistik, terutama ketika kemampuan awal kedua kelompok belum setara. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat berkaitan dengan kondisi awal peserta didik, karakteristik materi, serta pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran matematika yang menghubungkan konsep dengan situasi kehidupan sehari-hari dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman nyata (Nurrahmah et al., 2026). Santiyani et al. (2026) juga menegaskan pentingnya pemahaman terhadap keterkaitan antarkonsep dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian terdahulu memberikan landasan konseptual bagi penerapan *Discovery Learning*, tetapi hasilnya perlu dipahami sesuai dengan karakteristik dan temuan statistik pada masing-masing penelitian.

Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan permasalahan awal pembelajaran matematika di MI Nurul Huda Madukoro, yaitu kesulitan peserta didik dalam memahami

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2797-1031 | p-ISSN : 2797-0744
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/science

pembilang dan penyebut serta menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang lebih terarah dan melibatkan partisipasi aktif. Nona Diana et al. (2025) menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman matematika dapat berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi serta penyajian materi yang masih abstrak. Husna et al. (2026) juga menyatakan bahwa rendahnya pemahaman matematis dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum optimal dalam membangun keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks tersebut, penerapan *Discovery Learning* berbantuan LKPD dapat menjadi salah satu alternatif untuk memfasilitasi pembelajaran operasi pecahan melalui kegiatan penemuan yang terstruktur. Akan tetapi, perbedaan kemampuan awal kedua kelompok menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal melalui rancangan penelitian dan teknik analisis yang sesuai, sehingga pengaruh penerapan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD terhadap pemahaman konsep matematika dapat diketahui secara lebih akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi operasi pecahan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V MI Nurul Huda Madukoro, Lampung Utara, dari 57,83 menjadi 82,63. Peningkatan juga terjadi pada kelas kontrol, dari 44,63 menjadi 73,09. Hasil *Independent Samples t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *post-test* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0{,}001$), dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. Namun, kedua kelompok juga telah memiliki perbedaan kemampuan awal yang signifikan sebelum perlakuan diberikan ($p < 0{,}001$). Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan nilai akhir belum dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan LKPD. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil akhir antara kedua kelompok, tetapi belum memberikan dasar yang cukup untuk memastikan bahwa perbedaan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada kondisi kemampuan awal kedua kelompok yang belum setara, cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah, serta materi yang terbatas pada operasi pecahan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rancangan penelitian yang lebih memperhatikan kesetaraan kemampuan awal, melibatkan sampel dan sekolah yang lebih beragam, serta menguji penerapan *Discovery Learning* berbantuan LKPD pada materi matematika lainnya. Selain itu, pengembangan LKPD dengan variasi representasi visual dan permasalahan kontekstual dapat dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan membantu peserta didik membangun pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Amaruddin, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2025). Penerapan model discovery learning berbantuan media Kabatar terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 820–835. https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3726

Apriyanti, E., Asrin, A., & Fauzi, A. (2023). Model pembelajaran realistic mathematics

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

education dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1978–1986. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940

Difallah, N., Sunarso, A., & Isdaryanti, B. (2024). Efektivitas model pembelajaran discovery learning berbantuan MEBADA berbasis GeoGebra terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 223–231. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21737

Gunawan, D., Soekamto, H., Sahrina, A., & Suharto, Y. (2023). Pengaruh model discovery learning berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial,* 3(6), 626–635. https://doi.org/10.17977/um063v3i6p626-635

Irawati, S., Amin, A., & Ariani, T. (2025). Analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan LKPD IPA berbasis discovery learning di SMP Muhammadiyah Jajaran Baru II. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(4), 1487–1500. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i4.2908

Khoiriyah, Z., & Fatonah, S. (2024). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam menumbuhkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 505–518. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5103

Marwiyah, R., Khoerunnisa, R., Maryono, I., & Rizqiyani, R. (2025). Systematic literature review: Model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pembuktian matematis. *PowerMathEdu*, 4(2), 449–468. https://doi.org/10.31980/pme.v4i2.2972

Millah, N. H., Riyadi, A. R., & Maulida, N. (2025). Proses konstruksi pemahaman konsep matematis siswa melalui pendekatan CPA dalam pembelajaran matematika SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 10(2), 1285–1299. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25451

Nona Diana, M. N., Sahidi, & Pamungkas, D. (2026). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Sorong. *THEOREMA: The Journal Education of Mathematics*, 7(1). https://doi.org/10.36232/theorema.v7i1.5155

Nurrahmah, N., Paloloang, M. F. B., & Sukayasa, S. (2026). Meta analysis: The effect of realistic mathematics education (RME) on students' mathematical conceptual understanding in Indonesia. *Journal of Educational Sciences*, 10(6), 188–204. https://doi.org/10.31258/jes.10.6.p.188-204

Putri, N. K. W. R., Silalahi, R. Y., Sariyasa, & Pujawan, I. G. N. (2026). Peran E-LKPD interaktif untuk mendukung model guided discovery learning dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa: Systematic literature review. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 4(3), 1441–1463. https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.6901

Rahayu, E., & Soleha, D. (2023). Penggunaan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam pembelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 8–14. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4070

Santiyani, N. K., Budayana, I. N., & Pujawan, I. G. N. (2026). Integrasi case-based learning dan GeoGebra dalam pembelajaran matematika: Tinjauan literatur terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT),* 7(1), 223–234. https://doi.org/10.63976/jimat.v7i1.1297

Sapita, H. D., & Rofiqah, S. A. (2026). Implementasi model pembelajaran discovery learning

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848

terhadap pemahaman matematika siswa sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,* 9(2), 512–524. https://doi.org/10.54069/attadrib.v9i2.1331

Sekarsari, F. D. F. P., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 213–225. https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.648

Sengkey, D. J., Sampoerno, P. D., & Aziz, T. A. (2023). Kemampuan pemahaman konsep matematis: Sebuah kajian literatur. *Griya Journal of Mathematics Education and Application,* 3(1), 67–75. https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265

Sura, B. T., Nuhamara, Y. T. I., & Randjawali, E. (2024). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 5(3), 214–221. https://doi.org/10.37478/jpm.v5i3.4329

Susanti, W., & Sudiansyah, S. (2024). Meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural matematika melalui pendekatan diferensiasi berbantuan LKPD terstruktur. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika,* 4(2), 61–70. https://doi.org/10.46368/kjpm.v4i2.2336

Syukra, S. K., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Systematic literature review: Kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, 3(2), 1–11. https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i2.449

UBM, M. A. A., Syah, N. I., & Maharani, W. F. (2024). Pengaruh discovery learning terhadap peningkatan hasil belajar matematika dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 132–140. https://doi.org/10.66653/pendagogia.v4i3.191

Widiana, P., Handayani, S., Salimi, M., & Akaddiyah, F. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi perubahan wujud benda siswa kelas IV SDN Pasarkliwon. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series,* 7(3), 371–380. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92313

Copyright (c) 2026 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA
https://doi.org/10.51878/science.v6i4.16848